

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai penerapan strategi *levels of inquiry* dengan penugasan *writing-to-learn* diperoleh kesimpulan sebagai berikut;

1. Penerapan strategi *levels of Inquiry* dengan penugasan *writing-to-Learn* secara signifikan dapat lebih meningkatkan kompetensi literasi saintifik siswa mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah dan juga pada kompetensi menginterpretasi data dan fakta ilmiah dibandingkan pembelajaran dengan strategi *levels of Inquiry* saja.
2. Penerapan strategi *levels of Inquiry* dengan penugasan *writing-to-Learn* secara signifikan dapat lebih meningkatkan kemampuan pengetahuan literasi saintifik siswa pada pengetahuan prosedural dibandingkan pembelajaran dengan strategi *levels of Inquiry* saja.
3. Keterlaksanaan aktivitas guru pada pembelajaran *levels of inquiry* dan pembelajaran *levels of inquiry* dengan penugasan *writing-to-learn* pada siklus pertama (sub topik pemuain) dan siklus kedua (sub topik pengaruh kalor terhadap perubahan suhu zat) dikategorikan hampir seluruhnya terlaksana.
4. Keterlaksanaan aktivitas siswa pada pembelajaran *levels of inquiry* dan pembelajaran *levels of inquiry* dengan penugasan *writing-to-learn* pada siklus pertama (sub topik pemuain) dan siklus kedua (sub topik pengaruh kalor terhadap perubahan suhu zat) dikategorikan hampir seluruhnya terlaksana. Walaupun keterlaksanaan pembelajaran dikategorikan hampir seluruhnya terlaksana, dalam beberapa kegiatan pada *levels of inquiry*, siswa masih kesulitan dalam menentukan variabel dengan tepat, membuat prosedur percobaan yang menggambarkan metoda yang tepat dalam menjawab pertanyaan penelitian, dan menafsirkan data. Begitupun pada kegiatan *writing-to-learn*, berdasarkan hasil analisis tulisan siswa, walaupun

siswa telah mampu membuat proporsisi-proporsisi dalam tulisanya, namun belum semua proporsisi yang dibuat oleh siswa telah menggambarkan tema-tema yang diharapkan.

B. Implikasi dan Rekomendasi

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rohmi (2015) menunjukan bahwa penggunaan *levels of inquiry* dalam pembelajaran dapat meningkatkan pengetahuan dan kompetensi literasi saintifik siswa terutama pada aspek pengetahuan konten dan kompetensi menjelaskan fenomena secara ilmiah. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa penggunaan *levels of inquiry* disertai penugasan *writing-to-learn* dapat meningkatkan kompetensi mengevaluasi dan mendesain penyelidikan ilmiah, kompetensi menginterpretasi data dan fakta secara ilmiah, dan juga pengetahuan prosedural secara signifikan dibandingkan pembelajaran hanya menggunakan *levels of inquiry* saja. Namun hasil penelitian ini menunjukan bahwa tidak terdapat perbedaan peningkatan secara signifikan pada pengetahuan epistemik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat memberikan rekomendasi berikut ini;

1. Dapat dikembangkan penelitian menggunakan kegiatan *writing-to-learn* terutama untuk meningkatkan pengetahuan epistemik dalam domain literasi saintifik, yaitu meliputi pengetahuan tentang gagasan dan mendefinisikan ciri-ciri esensial dari proses pendirian pengetahuan dalam sains dan perannya dalam menjustifikasi pengetahuan yang dihasilkan oleh sains. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya diarahkan kepada kegiatan yang melatih siswa untuk memiliki kemampuan berargumentasi terhadap suatu klaim dalam proses penyelidikan ilmiah.
2. Dapat dikembangkan penelitian untuk menyelidiki potensi kegiatan *writing-to-learn* sebagai asesmen pemahaman dan penalaran siswa.
3. Dapat perhatian tersendiri bagi guru bahwa untuk siswa yang belum terbiasa dengan kegiatan laboratorium terutama yang bersifat inquiry, pada saat kegiatan *levels of inquiry* berlangsung guru diharapkan dapat memberikan

bimbingan dan petunjuk kepada setiap kelompok siswa untuk dapat mengisi LKS dengan tepat.

4. Salah satu kendala dalam melakukan kegiatan writing-to-learn kedalam pembelajaran inquiry adalah masalah waktu. Sehingga dibutuhkan perencanaan yang matang dalam mengatur alokasi waktu di mana kegiatan menulis dilakukan dalam kegiatan laboratorium. Rekomendasi yang dapat diajukan adalah dengan mengintegrasikan kegiatan writing-to-learn dengan kegiatan levels of inquiry yang dilakukan, Implikasinya adalah guru harus dapat menyusun sebuah lembar kerja siswa yang terintegrasi dengan kegiatan menulis tersebut.
5. Kendala lain dalam kegiatan writing-to-learn adalah siswa belum terbiasa untuk melakukan kegiatan menulis secara naratif sehingga tulisan siswa cenderung menyerupai laporan lab tradisional, sehingga rekomendasi yang dapat diberikan adalah dengan melatih siswa kemampuan menulis hingga siswa terbiasa. Dalam pelatihan yang diberikan, selain menjelaskan kriteria apa saja yang harus muncul dalam tulisan siswa, guru juga disarankan untuk memberikan contoh tulisan yang menggambarkan setiap kriteria yang diharapkan muncul pada tulisan siswa.